

Implementation of Christian Ethical Values for HKI Seisemayang Medan Special Resort Sunday School Children through the Cheerful Sunday Method by IAKN Tarutung Students

Desy Ruth Sianturi^{1*}, Desi Rajagukguk², Christopel Tambunan³, Bella Simanjuntak⁴, Patar Nababan⁵, Robinhot Sihombing⁶
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: Desy Ruth Sianturi sianturidesy652@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Christian Ethics,
Sunday Cheerful, Friendship

Received : 14, February

Revised : 15, March

Accepted: 16, April

©2024 Sianturi, Rajagukguk, Tambunan, Simanjuntak, Nababan, Sihombing : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This research explores the implementation of Christian ethical values for HKI Seisemayang Special Resort Sunday school children through the Cheerful Sunday method which was carried out by 5 IAKN Tarutung students for 3 months. A qualitative approach was used by collecting data through participant observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. The research results showed that after implementing Cheerful Sunday, togetherness and friendship between Sunday school children increased, they applied politeness and Christian ethics, and reduced the use of negative sentences. The children became enthusiastic about participating in the worship service and invited other friends. Through games that combine groups, teachers teach children to love each other, work together, and form true friendships in Christ. This method has proven effective in developing the spirituality and ethics of Sunday school children in a fun way.

Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen terhadap Anak Sekolah Minggu HKI Resort khusus Seisemayang Medan melalui Metode Cheerful Sunday oleh Mahasiswa IAKN Tarutung

Desy Ruth Sianturi^{1*}, Desi Rajagukguk², Christopel Tambunan³, Bella Simanjuntak⁴, Patar Nababan⁵, Robinhot Sihombing⁶
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: Desy Ruth Sianturi sianturidesy652@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Etika Kristen, Sunday Cheerful, Persahabatan.

Received : 14, Februari
Revised : 15, Maret
Accepted: 16, April

©2024 Sianturi, Rajagukguk, Tambunan, Simanjuntak, Nababan, Sihombing: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai etika Kristen terhadap anak sekolah minggu HKI Resort Khusus Seisemayang melalui metode Cheerful Sunday yang dilaksanakan oleh 5 orang mahasiswa IAKN Tarutung selama 3 bulan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Cheerful Sunday, kebersamaan dan persahabatan antara anak-anak sekolah minggu meningkat, mereka menerapkan kesopanan dan etika Kristen, serta mengurangi penggunaan kalimat negatif. Anak-anak menjadi antusias mengikuti ibadah dan mengajak teman lain. Melalui permainan yang mengombinasikan kelompok, guru-guru mengajarkan anak-anak untuk saling mengasihi, bekerjasama, dan menjalin persahabatan sejati dalam Kristus. Metode ini terbukti efektif dalam membina spiritualitas dan etika anak-anak sekolah minggu dengan cara yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Gereja HKI Resort Khusus Seisemayang merupakan sebuah bangunan peribadahan yang dibangun pada tahun 1957 di desa Medan-Binjai, jalan KM 13, gang Horas. Gereja HKI Resort Khusus memiliki jumlah jemaat sebanyak 217 KK, yang saat ini dipimpin oleh Pendeta Resort Rut Debora Butarbutar, M.Th. Beberapa persenan pekerjaan warga jemaat di HKI Resort Khusus Seisemayang Medan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pekerjaan jemaat HKI Resort Khusus Seisemayang Medan

Jenis Pekerjaan	Persenan
Guru	65%
Pedagang	20%
Buruh Pabrik	10%
Wiraswasta	5%

Sumber Data: Para Penatua dan Pendeta HKI Resort Khusus Seisemayang

Kemudian, tingkat atau persenan pendidikan dalam warga jemaat HKI Resort Khusus Seisemayang adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pendidikan jemaat HKI Resort Khusus Seisemayang Medan

Tingkat Pendidikan	Persenan
SD	10%
SLTP	25%
SLTA/Sederajat	50%
S1/S2	15%

Sumber Data: Para Penatua dan Pendeta HKI Resort Khusus Seisemayang

Tentunya setiap gereja memiliki anak-anak dari keluarga jemaat untuk dididik dan dibimbing untuk mengenal Tuhan Yesus, demikian juga dengan gereja HKI Resort Khusus Seisemayang Medan yang juga memiliki anak-anak sekolah Minggu yang perlu untuk diajarkan mengenai ajaran-ajaran Kristus, yaitu melalui pertemuan sekolah Minggu yakni ibadah yang dilakukan secara terpisah dengan ibadah orang-orang dewasa. Sekolah Minggu adalah aktivitas yang mengajarkan anak-anak tentang Kristus dan pemahaman tentang kehendak-Nya. Sekolah Minggu pertama kali didirikan oleh Raikes, yang menciptakan program untuk mendidik anak-anak Kristen pada hari Minggu. Kurikulumnya terus berkembang dan berlanjut hingga saat ini.

Gereja mempersiapkan anak-anak agar kelak mereka menjadi individu yang berguna bagi pertumbuhan gereja. Boehlke, R. R. (1997). Penelitian sebelumnya dalam jurnal Pengaruh Sabtu Ceria bagi Anak Sekolah Minggu.

Dalam jurnal (Hamer et al., 2020) dikatakan bahwa melalui sebuah pertemuan-pertemuan tertentu mampu menghasilkan dan Memperkuat nilai-nilai religius pada remaja merupakan upaya untuk membentuk karakter mereka serta mempersiapkan generasi unggul bagi kemajuan Indonesia di masa depan. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada remaja bertujuan untuk membentuk pribadi yang kuat dan bermoral, agar mereka bisa tumbuh menjadi

generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkontribusi dalam memajukan Indonesia. Mengajar di Sekolah Minggu bukan hanya tentang menceritakan cerita Alkitab kepada anak-anak, melainkan melibatkan mereka secara mental dan fisik dalam proses belajar. Mahasiswa IAKN Tarutung melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada masyarakat di sebuah gereja HKI Resort Khusus Seisemayang Medan-Binjai. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAKN Tarutung berlangsung selama tiga (3) bulan, yaitu mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei, dan selama melaksanakan pelayanan di gereja khususnya dalam mengajar sekolah Minggu, terdapat sebuah permasalahan dalam anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang.

Anak-anak sekolah Minggu di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang kurang dalam segi kehadiran dan juga semangat pada saat ibadah sekolah Minggu berlangsung, dan jumlah kehadiran dari anak-anak tersebut dapat dikatakan semakin minggunya semakin menurun. Hal ini dikarenakan oleh kurang menariknya kegiatan ibadah sekolah Minggu yang diselenggarakan oleh guru atau tim pengajar sekolah minggu, sehingga anak-anak sekolah Minggu merasa bahwa kegiatan ibadah tersebut sangat monoton. anak-anak sekolah minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang ini juga kurang dalam kekompakan antar sesama mereka, dan cenderung lebih sibuk terhadap diri masing-masing, sehingga tidak ada terjalin hubungan kerja sama dan kekeluargaan atau hubungan persahabatan diantara mereka, dan hal ini juga didukung oleh sikap dari anak-anak sekolah minggu khususnya kelas besar yang kurang sopan, dan nilai-nilai dari etika kekristenan itu juga tidak diterapkan dengan baik terhadap teman-temannya yang lain, kemudian anak-anak tersebut juga kurang dalam menghargai setiap guru atau pengajar sekolah minggu.

Oleh karena itu, tim pengajar sekolah minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang sepakat untuk menyelenggarakan metode atau kegiatan *Cheerful Sunday*, yaitu merupakan sebuah kegiatan di hari Minggu Sore mulai dari ibadah singkat dan di ikuti berbagai macam jenis games yang dikhususkan untuk anak-anak sekolah Minggu dengan menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan.

Metode ini diterapkan di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang agar anak-anak Sekolah Minggu dapat terlibat secara aktif, kreatif, serta mereka dapat menjalin hubungan persahabatan, menumbuhkan nilai-nilai etika dalam kekristenan serta juga meningkatkan kekompakan diantara sesama mereka anak-anak sekolah Minggu, maka melalui hal tersebut mereka dapat menjalani proses ibadah dan games yang efektif dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa bosan dan selalu bersemangat apabila ingin datang untuk ibadah sekolah Minggu seperti biasanya, kemudian mereka juga akan berinisiatif untuk mengajak atau membawa teman-teman atau anak-anak sekolah Minggu yang lainnya agar ikut serta dalam memuji memuliakan nama Tuhan Yesus Kristus secara bersama-sama. Guru Sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang juga harus menciptakan suasana yang mendorong anak-anak untuk berperan aktif, bertanya, dan mengemukakan ide, tim pengajar sekolah

Minggu juga harus menerapkan dan memberikan contoh dari etika anak-anak Tuhan Yesus baik dalam hal bersikap, berbicara, berpikir, dan juga bertindak, supaya anak-anak HKI Resort Khusus Seisemayang bertumbuh dan berkembang menjadi anak-anak terang dan taat akan kehendak Tuhan Yesus. Kreativitas dalam mengajar mengartikan bahwa guru harus menyusun kegiatan belajar yang beragam dan menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka fokus pada cerita yang disampaikan. Lembang, S. S. (2020, March 17).

Sekolah Minggu adalah salah satu hal yang dikenal di kalangan gereja atau umat beriman. Program ini merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan khususnya untuk anak-anak gereja. (Hevi Teri, 2014) Di dalamnya, anak-anak beribadah kepada Tuhan dengan menggunakan unsur-unsur liturgi seperti nyanyian dimana kebanyakan nyanyian di iringi dengan berbagai macam gerakan yang membuat anak sekolah minggu semakin semangat beribadah, ada doa, pemberitaan Firman yang dilakukan dalam bentuk cerita (cerita Alkitab) dan memberikan persembahan sebagai tanda ungkapan syukur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai etika Kristen diterapkan pada anak-anak Sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang melalui metode Cheerful Sunday, dimana pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk mempelajari fenomena sosial atau perilaku secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti Sekolah Minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang, dan penelitian kualitatif sering dilakukan pada kelompok kecil dengan tujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan perilaku mereka secara komprehensif.

Metode Cheerful Sunday merupakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas-aktivitas kreatif, permainan, lagu, dan gerakan fisik, sehingga pendekatan kualitatif sesuai untuk mengamati dan mengeksplorasi proses pembelajaran atau interaksi sosial seperti ini. Penerapan nilai-nilai etika Kristen merupakan aspek kualitatif yang tidak dapat diukur secara numerik, oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih cocok untuk menggali dan memahami nilai-nilai, persepsi, dan makna dalam suatu fenomena. Sekolah Minggu, sebagai wadah pembinaan iman anak dalam gereja, berfungsi melalui pengajaran, pembinaan mental, pembinaan kerohanian, pembinaan karakter, dan pembinaan sosial. Hal ini penting karena anak-anak adalah "generasi penerus" gereja.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Kristen

Etika merupakan cabang ilmu yang mempelajari landasan filosofis atau alasan-alasan fundamental di balik tindakan moral atau perilaku manusia. Ia berfokus pada prinsip-prinsip dasar yang mendasari pembenaran atas cara kita bertindak dan berperilaku dalam menghadapi berbagai ajaran moral yang ada. Dalam bahasa Yunani, kata "etika" berasal dari kata "ethos", yang berarti "tunggal", atau "ta etha", yang berarti "jamak", dan berarti "kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai moral, atau kecenderungan batin seseorang untuk melakukan suatu hal. Selanjutnya, istilah ini berkembang menjadi istilah teknis

dalam bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari kaidah, perilaku, dan tindakan manusia. Konsep serupa dalam bahasa Latin disebut sebagai "mos" dan "mores", dan mereka juga sering disebut sebagai moralitas. "Etika" dan "moral" sebenarnya memiliki arti yang lebih luas daripada yang pertama. Etika mencakup pembicaraan filosofis tentang dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang melandasi penilaian yang benar atau salah tentang bagaimana perilaku manusia bertindak. (Siregar et al., 2019)

Penerapan etika Kristen terhadap anak-anak memang sangat perlu untuk diterapkan supaya kelak anak-anak tidak sembarangan dalam berbicara. Etika saat ini mulai terkikis oleh teknologi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan etika dan moral dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Kristen, yang berfokus pada pembentukan karakter etika dan moral, memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus mampu mengintegrasikan etika dan moral ini dalam proses pendidikan dengan cara yang efektif namun fleksibel, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani oleh aturan-aturan yang mereka anggap sebagai batasan (etika dan moral) yang membatasi mereka. Anak-anak harus dididik di sekolah. Gereja harus mampu mengubah pikiran mereka sejak kecil. Setiap elemen dalam Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan anak-anak, memimpin dan mengarahkan mereka untuk memiliki karakter Kristus dalam diri mereka sendiri. Untuk menjadi mampu mempraktikkan secara nyata nilai-nilai Kristen yang telah ditanamkan sejak kecil diaplikasikan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan mereka, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan etika harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan agama Kristen. "Ethos", yang berarti "kebiasaan baik", adalah asal usul etika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "etika" mengacu pada prinsip-prinsip moral yang dipegang oleh suatu kelompok atau masyarakat. (Etika et al., 2021).

Sunday Cheerful

Anak-anak sekolah minggu sangat menantikan Minggu Ceria. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk merayakan kebahagiaan dan kegembiraan dalam lingkungan yang ceria dan berwarna-warni. Gereja biasanya mengadakan berbagai kegiatan yang menghibur dan mendidik selama minggu ceria. Kegiatan ini melibatkan pertunjukan boneka, permainan, serta kompetisi untuk anak-anak. Mereka diajak untuk menikmati waktu, bermain, dan menyanyi bersama teman-teman mereka. Acara ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai baik kepada mereka, tetapi juga membuat anak-anak sekolah minggu saling mengenal dan bersatu. Sunday cheerful menjadi waktu yang sangat berharga di mana anak-anak dapat meningkatkan iman mereka kepada Tuhan dan menunjukkan kebahagiaan mereka. Program Sunday Cheerful adalah (Wijanarko, n.d.) Etika siswa sekolah minggu sangat aktif dan selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Ini didukung oleh pembimbing lapangan yang baik dan cukup humoris, serta jemaat yang baik dan ramah yang mendukung program penulis. (Saragih et al., 2021)

Guru sekolah minggu memiliki tugas untuk mengarahkan anak-anak ke arah yang baik dan mendorong mereka untuk terus menunjukkan dan atau mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Mereka juga mengasah rasa ingin tahu anak-anak tanpa membatasi kebebasan mereka untuk berpikir dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Akibatnya, anak-anak akan lebih percaya diri untuk mengemukakan pertanyaan mereka dan memberikan respons yang baik terhadap apa yang mereka lihat dan dengar, mereka juga dapat menerima pujian untuk upaya mereka. (Wijanarko, n.d.)

Persahabatan

Fase kanak-kanak merupakan periode krusial dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual (termasuk kreativitas, kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (termasuk etika, perilaku, dan spiritualitas), bahasa, dan kemampuan berkomunikasi sangat signifikan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak. Aspek-aspek ini memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan mental mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi masa depan mereka. Sebagian besar gangguan mental mulai muncul saat mencapai usia empat belas tahun, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa muda.

Kesehatan mental anak harus menjadi perhatian utama karena etika anak sering diabaikan dan dianggap tidak penting. (Panuntun et al., 2021) "Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini," kata Matius 18:10. Persahabatan memiliki signifikansi teologis yang besar dalam konteks Kristen dan dianggap sebagai elemen penting yang harus dipahami dan diperbarui dalam praktik pelayanan pastoral Gereja. Dalam perspektif ini, persahabatan dianggap sebagai prinsip teologis yang harus membimbing seluruh aspek pelayanan pastoral, terutama dalam hal kemampuan berinteraksi, yang menjadi kunci dalam pelayanan pastoral. Oleh karena itu, John Swinton, yang secara khusus mengulas hal ini, menyimpulkan bahwa pendampingan pastoral harus memberikan perhatian serius terhadap peran persahabatan jika ingin tetap setia pada tradisi pastoral Gereja dan mencapai efektivitas yang diinginkan dalam pelayanan" (Swinton, 2017). Agar komunitas gereja atau anggotanya dapat secara sepenuhnya terlibat dan terbuka, penting bagi persahabatan untuk menjadi landasan yang dipertimbangkan dalam segala bentuk pelayanan gereja, termasuk pelayanan pastoral. Mereka yang bertanggung jawab atas pelayanan, seperti memberikan khotbah, memimpin upacara ibadah, menegakkan disiplin gereja, memberikan pendampingan pastoral, melakukan konseling, dan terapi psikologis, harus menyadari bahwa mereka dapat menyajikan perspektif persahabatan dalam setiap aspek pelayanan yang mereka lakukan. Fokus persahabatan adalah untuk mengklarifikasi pemahaman, tujuan, dan cakupan dari berbagai jenis pelayanan pastoral yang ada dalam gereja. Menurut Benner, ada setidaknya lima jenis pelayanan pastoral, atau perawatan jiwa, yang ada dalam kehidupan gereja. Persahabatan Kristen, pelayanan pastoral, pendampingan pastoral,

konseling pastoral, dan pembimbingan spiritual adalah lima jenis pelayanan pastoral tersebut. (Messakh, 2020)

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode PAR (Participatory Action Research), sebuah pendekatan inovatif di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses, saling berinteraksi, menganalisis, dan bertindak bersama-sama dengan komunitas. PAR merupakan metode penelitian yang melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) dalam mengevaluasi tindakan yang sedang berlangsung (dengan pengalaman mereka sendiri menjadi fokus utama) dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai etika Kristen terhadap anak-anak dalam program sekolah minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang yang dilaksanakan dengan metode kegiatan *Cheerful Sunday* yang dilakukan oleh mahasiswa IAKN Tarutung. Metode PAR dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus pada sudut pandang anak-anak yang mengikuti sekolah Minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang, serta mengintegrasikan konteks alamiah sebagai bagian dari proses penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, selama 3 bulan mendalam dengan anak-anak sekolah minggu, pengajar, dan mahasiswa pelaksana, serta analisis dokumen terkait. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan *Cheerful Sunday* dilakukan untuk memahami dinamika interaksi dan proses implementasi nilai-nilai etika Kristen. Proses analisis data akan bersifat induktif, di mana tema-tema dan pola-pola akan diidentifikasi berdasarkan data yang telah terkumpul. Alasan utama penggunaan metode PAR adalah untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Metode PAR digunakan dengan tujuan untuk mencapai perubahan positif yang diharapkan. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan sejumlah tahapan atau tindakan tertentu. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman terhadap anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang tentang bagaimana memahami firman Tuhan.
2. Mengenalkan kepada anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang bagaimana cara mengasihi, menghargai, dan juga bersikap seperti ajaran Tuhan Yesus terhadap guru sekolah Minggu dan juga teman-teman anak sekolah Minggu lainnya.
3. Memberikan wawasan baru kepada anak-anak sekolah Minggu tentang menjalin persahabatan dalam Tuhan Yesus melalui permainan yang diadakan ketika *Cheerful Sunday* dilaksanakan.

Kegiatan *Cheerful Sunday* I dimulai pada Minggu terakhir akhir bulan Maret, yaitu yang dilaksanakan pada sore hari yang berlokasi di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang, yang meliputi acara ibadah singkat, mendongeng tentang tokoh-tokoh dalam Alkitab, dan kegiatan membuat wishlist harapan anak-anak sekolah Minggu Seisemayang dalam satu tahun penuh 2024, yaitu dengan menuliskan harapan mereka dalam sebuah kertas warna-warni berbentuk hati dan kemudian digantungkan dengan benang ke sebuah ranting

pohon bunga kering yang sudah disiapkan oleh guru-guru sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang.



Gambar 1.

Cheerful Sunday meningkatkan harapan anak sekolah Minggu

Kegiatan Cheerful Sunday II dilanjutkan pada akhir bulan April, yaitu pada sore hari di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang dengan berbagai macam kegiatan antara lain, ibadah singkat, menceritakan tokoh dalam Alkitab, kemudian beberapa permainan untuk membangun kekompakan, Kerjasama dan juga menjalin persahabatan antara anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang.

Permainan yang dilaksanakan sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka dalam menjalin kekompakan yaitu melalui permainan benar-salah, yaitu yang dimainkan oleh per kelompok, kemudian untuk meningkatkan persahabatan diantara sesama mereka terdapat permainan cari jiwa Bersama Yesus. Dan yang terakhir, untuk menghilangkan penat dan untuk mencairkan suasana terdapat permainan ikuti saya, dan mereka akan menari Bersama mengikuti anak sekolah minggu yang mempraktekkan gerakan tarinya.



Gambar 2.

Cheerful Sunday Meningkatkan Kebersamaan Anak sekolah Minggu

Dan kegiatan Cheerful Sunday yang ke III, adalah bertujuan untuk semakin mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kerjasama tim, dan juga meningkatkan kedisiplinan anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang. Acara cheerful Sunday yang ke III dilakukan pada akhir bulan Mei di gereja dengan beberapa acara mulai dari ibadah singkat, dan memberitakan firman Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan sesi mengajarkan lagu rohani baru beserta dengan gerakannya. Acara permainan dimulai dari permainan tangkap ciki, kemudian kereta api masuk sarung, dan permainan yang terakhir adalah permainan tupai pohon.



Gambar 3.

Cheerful Sunday Memperkuat Persahabatan Anak Sekolah Minggu

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan oleh tim penulis selama 3 bulan di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang yaitu mengenai Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang Melalui Metode Cheerful Sunday Oleh Mahasiswa IAKN Tarutung menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan nilai-nilai etika Kristen terhadap anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAKN Tarutung dapat dikatakan bahwa setelah pelaksanaan Sunday cheerful sangat meningkatkan kebersamaan dan juga persahabatan diantara sesama anak-anak sekolah minggu, kemudian kesopanan dan etika Kristen yang sudah diajarkan sudah mereka terapkan pada saat ibadah sekolah Minggu berlangsung.

Anak-anak di kelas besar sekolah Minggu di HKI Resort Khusus Seisemayang sudah jauh berkurang dalam menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat negatif. Anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang

menjadi senang apabila ibadah sekolah Minggu diadakan dan mereka berlomba membawa teman-teman yang lain untuk sama-sama beribadah dan bersenang-senang di gereja. Interaksi positif semakin tampak saat anak-anak sekolah minggu melakukan high five dengan guru-guru dan rekan-rekan mereka, menunjukkan adanya salam dan sapaan yang semakin meningkat. Melalui pendekatan *Sunday cheerful*, para guru sekolah minggu juga mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya saling menyapa dengan ramah bahwa dalam kunci dalam persahabatan tidak boleh membedakan teman, dalam artian lain bukan berarti anak sekolah minggu yang kelas kecil hanya bisa berteman dan bermain dengan sesama anak sekolah Minggu yang kelas kecil, dan demikian juga dengan anak sekolah Minggu yang kelas besar. Kerap sekali anak-anak sekolah minggu kelas besar hanya berteman dengan anak sekolah Minggu yang juga kelompok besar dan mereka sangat jarang berkomunikasi dengan anak-anak kelompok atau kelas kecil.

Sehingga, pada saat pelaksanaan *Sunday cheerful* para guru-guru sekolah Minggu menegaskan untuk saling mengasihi dan menggabungkan permainan (*games*) antara anak sekolah Minggu kelompok kecil dengan kelompok sedang dan juga kelompok besar. Hal ini tentunya sangat membuahkan hasil bagi para guru-guru sekolah Minggu, karena anak-anak sekolah Minggu menjadi lebih menikmati permainan dan berbagai keseruan dalam kegiatan *Sunday cheerful* yang terlaksana. Sehingga sikap dalam menyikapi antar sesama mereka jauh lebih dapat diatasi oleh kepribadian masing-masing meskipun hal tersebut dapat menimbulkan sebuah konflik, namun berdasarkan konflik tersebut guru-guru sekolah Minggu mengajarkan untuk menerapkan etika kekristenan yaitu bersikap harus sabar, saling tolong menolong, saling mendukung teman, tidak menjatuhkan mental teman, dan harus membangun kerjasama yang baik dalam menuju persahabatan yang sejati di dalam Kristus Tuhan.

PEMBAHASAN

Etika Kristen Anak Sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang

Salah satu bentuk penelitian dalam bidang etika adalah studi perilaku moral, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan dan apa yang dapat dianggap sebagai tindakan yang baik. Secara esensial, studi etika bertujuan untuk menetapkan nilai-nilai yang sesuai untuk perilaku yang baik, dengan fokus pada motivasi yang mendorong tindakan tersebut. Sebagai pemimpin di kelas, seorang guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi siswa dengan menunjukkan perilaku moral yang konsisten. Melalui teladan yang ditunjukkan oleh guru Kristen, mereka dapat membantu siswa mengatasi tantangan zaman dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar. (Junetri & Widjaya, 2020)

Seorang guru harus menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan profesional sebelumnya, seperti mengajar, memimpin, mengevaluasi, dan membimbing siswa. Ini menunjukkan tanggung jawab besar yang dipikul guru karena mereka dianggap sebagai teladan bagi para siswa. Setiap guru Kristen harus menyadari bahwa cara mereka memimpin memiliki potensi untuk membentuk perilaku dan pertumbuhan siswa. Tanggung jawab seorang

pendidik Kristen tidak hanya berfokus pada kehidupan siswa di dalam kelas, tetapi juga melibatkan hubungan dengan lingkungan sekolah, orang tua, dan pergaulan siswa di luar sekolah. Dalam realita di lapangan yaitu gereja HKI Resort Khusus Seisemayang masih belum menerapkan etika Kristen yang benar, baik terhadap guru-guru sekolah Minggu maupun terhadap sesama anak-anak sekolah Minggu lainnya. Dapat terlihat jelas dari sikap dan juga perilaku dari setiap anak-anak sekolah Minggu yang suka mengejek teman sesamanya, tidak pernah menyapa guru sekolah Minggu pada saat ibadah sekolah Minggu berlangsung, dan suka mengatakan kalimat-kalimat yang kurang baik di dengar oleh telinga. Namun setelah pelaksanaan Sunday cheerful selama 3 bulan oleh mahasiswa IAKN Tarutung bersama-sama dengan guru-guru sekolah minggu lainnya, anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang mengalami perubahan yaitu menjadi suka senyum saat beribadah, semangat ketika bernyanyi memuji nama Tuhan, tidak berkelahi saat ibadah berlangsung di gereja, dan tidak mengejek teman-teman apabila melakukan kekurangan ataupun kesalahan pada saat beribadah.

Sunday Cheerful

Metode yang efektif harus digunakan untuk membina spiritualitas Anak Sekolah Minggu melalui Firman Tuhan. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap Firman Tuhan oleh anak-anak. Pendekatan ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak di sekolah Minggu. Guru-guru sekolah Minggu dapat memanfaatkan metode seperti cerita dan sesi tanya jawab untuk membimbing pertumbuhan spiritual anak-anak mereka. Namun, pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak sekolah Minggu mengharuskan guru sekolah Minggu untuk dapat menerapkannya secara inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu di Gereja Toraja secara resmi menggunakan metode Cerita Isi Alkitab (CeriA) dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada Anak Sekolah Minggu. Ini adalah upaya untuk menumbuhkan spiritualitas Anak Sekolah Minggu melalui Firman Tuhan (Alkitab). Metode CeriA adalah metode cerita yang hidup dan mengesankan. Itu menarik bagi anak-anak jika disampaikan secara kreatif, baik, dan tanpa pesan moral yang menggurui. Jika diterapkan dengan benar, metode ini dapat membantu anak-anak Sekolah Minggu lebih mengenal Allah. Dengan membaca cerita Alkitab, anak-anak akan merasa seolah-olah mereka melihat dan mengalaminya. Akibatnya, mereka akan dapat memahami cerita yang disampaikan. (Aldy dwi mulyana, 2013)

Guru-guru sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang dalam melakukan metode Minggu Ceria, atau sering juga dikenal sebagai *Sunday Cheerful*, yakni merupakan program khusus yang diadakan di lokasi gereja pada hari Minggu. Tujuannya adalah untuk membuat luar jam sore dari anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Anak-anak dapat mengikuti berbagai aktivitas menarik pada hari Minggu. Ini termasuk acara ibadah singkat yaitu penuh dengan lagu-lagu sekolah Minggu yang sangat digemari oleh anak-anak, sesi mendengarkan cerita tokoh-tokoh hebat dalam Alkitab, melakukan permainan yang sangat mengedukatif namun juga dapat

membangkitkan semangat dan keceriaan dari setiap anak-anak sekolah Minggu. Selain itu, mereka juga dapat lebih mengenal kepribadian antar sesama anak-anak sekolah Minggu, meningkatkan kekompakan dan menjalin persahabatan antara anak-anak sekolah Minggu kelompok kecil, sedang hingga kelompok besar. Di luar rutinitas sekolah sehari-hari, Sunday cheerful ini juga memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta memperoleh keterampilan baru dalam lingkungan yang ceria dan rileks.

Persahabatan

Secara faktual, hubungan persahabatan yang terjalin di dalam jemaat sering kali menjadi metode efektif dalam memberikan pelayanan pastoral bagi mereka yang membutuhkannya dari Gereja. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan konsep persahabatan Kristen dalam praktik pelayanan pastoral dengan menjadikannya sebagai landasan relasi dalam komunitas Kristen. Saya yakin bahwa jika anggota gereja mengadopsi semangat persahabatan seperti yang diajarkan oleh Yesus, hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan pelayanan pastoral. Namun, mendefinisikan persahabatan dan menentukan jenis relasi persahabatan yang harus menjadi ciri khas dalam pelayanan pastoral gereja adalah hal yang kompleks. Para penulis yang membahas hubungan persahabatan dalam pelayanan pastoral menyadari bahwa persahabatan adalah konsep yang luas dan tidak selalu universal. Gagasan ini belum sepenuhnya diterima baik dalam dunia teologi maupun praktik kehidupan gereja, termasuk dalam konteks pelayanan pastoral. (Edgar, Brian. 2016.)

Dalam gereja HKI Resort Khusus Seisemayang, anak-anak sekolah Minggu masih kurang dalam segi persahabatan mereka, hal ini sangat tampak jelas dari kebiasaan mereka yang hanya duduk, berkomunikasi, dan bermain hanya dengan anak-anak yang setara dengan mereka. Kelompok kecil menjadi bagian dari anak sekolah Minggu yang sangat minim dalam hubungan persahabatan karena belum mengerti seperti apa itu hubungan persahabatan, sebab yang mereka ketahui adalah hanya datang untuk beribadah, duduk, bernyanyi seadanya dan rata-rata tidak memiliki teman dekat. Namun hal tersebut sudah dapat diatasi oleh para guru atau tim pengajar sekolah Minggu, yaitu melalui metode Sunday cheerful. Melalui permainan yang diadakan oleh guru-guru sekolah Minggu, semua anak-anak tersebut dicampur antara kelompok kecil, sedang dan juga besar, sehingga tidak ada alasan untuk tidak saling merangkul diantara mereka semua. Sehingga melalui kegiatan tersebut terjalinlah persahabatan diantara anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian selama 3 bulan di Gereja HKI Resort Khusus Seisemayang menunjukkan bahwa siswa IAKN Tarutung menerapkan nilai-nilai etika Kristen ke anak-anak sekolah Minggu melalui metode Minggu Ceria atau Sunday Cheerful. Setelah Sunday Cheerful, kebersamaan dan persahabatan antara anak-

anak sekolah Minggu meningkat. Mereka juga lebih sedikit menggunakan kalimat negatif dan menerapkan kesopanan dan etika Kristen dalam ibadah. Anak-anak menjadi antusias mengikuti acara religius dan mengundang teman-teman mereka. Guru mengajarkan anak-anak untuk saling mengasihi, bekerja sama, dan membangun persahabatan sejati dalam Kristus melalui permainan yang menggabungkan kelompok kecil, sedang, dan besar. Metode Sunday Cheerful berhasil menumbuhkan iman anak-anak sekolah Minggu dengan cara yang menyenangkan dan menghibur di luar rutinitas sekolah sehari-hari.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan etika Kristen terhadap anak-anak HKI Resort Khusus Seisemayang adalah, semoga metode Sunday cheerful dapat untuk semakin dikembangkan, supaya semangat dari anak-anak sekolah Minggu, dan juga iman mereka dapat semakin kuat, dan semakin berkembang di dalam ajaran tuhan Yesus. Kepada guru-guru sekolah Minggu juga semakin meningkatkan keprofesionalannya dalam mendidik dan mengajari anak-anak sekolah Minggu, serta semakin semangat lagi dalam pelayanannya, agar pelayanan yang diberikan dapat lebih efektif lagi dan berdampak bagi anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang, dan semakin terberkati untuk menjadi berkat bagi gereja dan juga sekitar.

PENELITIAN LANJUTAN

Setelah melakukan penelitian selama sekitar tiga bulan di gereja HKI Resort Khusus Seisemayang, tim peneliti menyimpulkan bahwa naskah artikel jurnal ini masih belum lengkap dan memiliki beberapa kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan agar para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut memperoleh informasi tambahan. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, disarankan bagi para peneliti untuk melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, sesuai dengan fokus masalah yang dibahas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua rekan-rekan yang sudah ikut serta memberikan dedikasi dalam penulisan naskah artikel jurnal ini, tim peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Pendeta Resort HKI Resort Khusus Seisemayang yang selama 3 bulan sudah mengajari tim penulis bagaimana cara melayani dan juga mengajari anak-anak sekolah Minggu berdasarkan ketentuan dari pusat HKI Resort Khusus Seisemayang, tim penulis juga berterimakasih kepada seluruh tim pengajar sekolah Minggu yang sudah ikut serta membantu tim penulis dalam melakukan pelayanan di gereja, dan terakhir tim penulis sangat berterimakasih kepada seluruh anak-anak sekolah Minggu HKI Resort Khusus Seisemayang yang sudah mengisi hari-hari tim penulis di setiap Minggu, dan untuk semua kebersamaan dan persahabatan yang sudah terjalin selama 3 bulan, sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy dwi mulyana. (2013). Bab I Pendahuluan تَنْبُؤ مَن أَوْتَأَقُّ. *Journal Information*, 2(30), 1-17.
- Etika, P., Dalam, K., & Agama, P. (2021). KARAKTER Yuli Ferianti * 1 PENDAHULUAN Pendidikan adalah dasar utama bagi semua manusia , salah satunya “ etika .” Pendidikan tidak lain adalah upaya itu? Pendidikan Agama mulai ketika Agama sendiri mulai muncul dalam hidup manusia . 2 Yesus adalah conto. 1(2), 1-14.
- Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., & Wardani, W. (2020). Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.2177>
- Junetri, G., & Widjaya, Y. A. (2020). Kepemimpinan Guru Kristen: Sebuah Tinjauan Etika Kristen. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 198-213. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.149>
- Messakh, B. Y. T. (2020). Menjadi Sahabat bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan dalam Pelayanan Pastoral. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.497>
- Panuntun, D. F., Sirupa, S., & Limbongan, J. (2021). Model Pastoral Konseling Persahabatan bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan Gereja. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 28-43. <https://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/18>
- Saragih, M. M., Munthe, P., & Saragih, T. J. (2021). Wajabula, Christina Martha, I. Nyoman Sudana Degeng, dan Dedi Kuswandi. “Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Anak

Sekolah Minggu." 1.

Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa. Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa, ISBN 978-602-53213-3-7, 244.

Wijanarko, J. (n.d.). Jarot Wijanarko,.